

**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING  
LEARNING DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGHITUNG PERPANGKATAN DAN AKAR  
SEDERHANA SISWA KELAS V SDN WONOSALAM 1 KECAMATAN  
WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG**



**Oleh:**

**RIA ENDILA SUNDAY**

**14.1.01.10.0346**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Drs.Bambang Soenarko, M.Pd**
- 2. Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

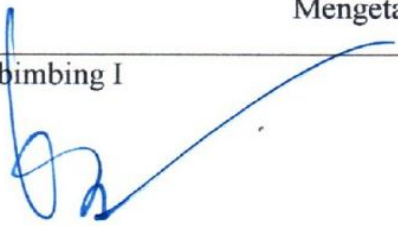

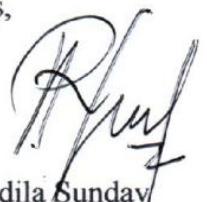
**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama Lengkap : Ria Endila Sunday  
NPM : 14.1.01.10.0346  
Telepon/HP : 082257537963  
Alamat Surel (Email) : riasunday24@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning didukung Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menghitung Perpangkatan dan Akar Sederhana Kelas V SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang  
Fakultas – Program Studi : FKIP-PGSD  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H Ahmad Dahlan Nomor 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 28 Januari 2019
Pembimbing I 	Pembimbing II 	Penulis, 
<u>Drs. Bambang Soenarko, M.Pd</u> NIDN : 0704025601	<u>Novi Nitya Santi, S.Pd, M.Psi</u> NIDN : 0714118403	<u>Ria Endila Sunday</u> NPM : 14.1.01.10.0346

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING  
LEARNING DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGHITUNG PERPANGKATAN DAN AKAR  
SEDERHANA SISWA KELAS V SDN WONOSALAM 1 KECAMATAN  
WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG**

Ria Endila Sunday

14.1.01.10.0346

FKIP - PGSD

riasunday24@gmail.com

Drs. Bambang Soenarko, M.Pd dan Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa yang terlihat bosan dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran matematika. Akibatnya, suasana kelas menjadi membosankan dan pasif. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang 30% dibawah KKM. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah model pembelajaran Probing-Prompting Learning didukung media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana siswa kelas VA SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang? (2) Apakah model pembelajaran Probing-Prompting Learning tanpa didukung media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana siswa kelas VB SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran Probing-Prompting Learning didukung media audio visual dibanding model pembelajaran Probing-Prompting Learning tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar siswa kelas VA dan VB SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang ?. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik penelitian menggunakan eksperimen dengan desain penelitian *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*, dengan subjek penelitian kelas VA sebagai kelas eksperimen 28 siswa, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol 22 siswa. Dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran Probing-Prompting Learning didukung media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana siswa kelas VA SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dengan ketuntasan klasikal 97,76%. Terbukti dari  $t_h 10,440 > t_t 1\% 0,487$ . (2) Penggunaan model pembelajara probing-prompting learning tanpa didukung media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana siswa kelas VB SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dengan ketuntasan klasikal 43,3%. Terbukti dari  $t_h 2,442 > t_t 1\% 0,549$ . (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara model pembelajaran probing-prompting learning didukung media audio visual dibanding model pembelajaran probing-prompting learning tanda didukung media audio visual terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana siswa kelas VA dan VB SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dengan keunggulan pada model probing-prompting learning didukung media audio visual. Terbukti dari  $t_h 10,150 > t_t 1\% 0,368$ . Dan berdasarkan perbandingan rata-rata nilai postest kelompok eksperimen  $93,5357 >$  dibanding nilai postest kelompok kontrol  $74,1364$ .

**KATA KUNCI** : *Probing-Prompting Learning, audio visual, menghitung perpangkatan dan akar sederhana*

## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan diperlukan untuk menentukan masa depan seseorang serta penting untuk peningkatan sumber daya manusia. Seseorang yang mempunyai pendidikan baik, dapat mengembangkan apa yang menjadi potensi, serta mengasah kepribadian baik dari manusia itu sendiri. Dalam menempuh suatu pendidikan, diperlukan ketelatenan, kesabaran, kedisiplinan, dan keseriusan. Menempuh pendidikan perlu waktu yang tidak sebentar, karena pendidikan memerlukan proses untuk mendapat hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam lembaga pendidikan terdapat tiga komponen utama yaitu adanya peserta didik, guru atau pendidik serta kurikulum yang dituangkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah dipersiapkan dan proses yang dilakukan.

Seorang guru dituntut untuk mampu membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Guru harus menguasai penuh materi yang diajarkan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat

sehingga membantu siswa dalam menguasai pembelajaran. Namun penggunaan model harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Dari komponen siswa, keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kemauan berlatih siswa dan juga konsep awal yang diterima, selain konsep yang diberikan oleh guru, siswa juga harus mempunyai motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk terus berlatih sampai dia benar-benar bisa sebaik konsep.

Kenyataan ketidak berhasilan siswa, disebabkan oleh penggunaan model dan media yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, yang mana guru lebih banyak menggunakan model ceramah dan bersifat *teacher centered*. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran dikelas, karena pembelajaran monoton. Sehingga hasil ujian siswa rata-rata dibawah KKM, ini terbukti dari UTS yang ditempuh siswa hanya 30% yang tuntas, selebihnya gagal atau dibawah KKM.

Agar tujuan pembelajaran tercapai dibutuhkan model pembelajaran yang cocok agar hasilnya sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) yang diajarkan. Ada

banyak model pembelajaran yang dapat dijadikan panduan bagi guru. Salah satunya model pembelajaran Probing-Prompting Learning merupakan model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk memecahkan masalah. Menurut Suherman (2008:6) "Tujuan *Probing-Prompting Learning* untuk menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengalaman baru yang sedang dipelajari". Kelebihan model menurut Miftahul Huda (2005:285) adalah "Menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran, membuat siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal pembelajaran serta menambah keterampilan siswa dalam berfikir kritis". Disamping itu untuk menunjang proses pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2010:15) "Media adalah perantara atau pengantar untuk mengefektifkan proses pembelajaran". Salah satunya media audio visual. Menurut Azhar Arsyad (2010:94) "Media audio visual adalah media visual yang menggabungkan penggunaan suara. Ini

memerlukan pekerjaan tambahan untuk pengerjaannya. Salah satunya pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian". Model pembelajaran Probing-Prompting Learning didukung media audio visual baik digunakan untuk penelitian mata pelajaran matematika. Matematika merupakan kajian abstrak mengenai angka, kuantitas, struktur, hubungan, dan lain-lain." Khususnya pada materi perpangkatan dan akar sederhana, karena terdapat perhitungan dan rumus yang harus dikerjakan siswa secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas mendorong untuk membahasnya dalam sebuah judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting Learning* didukung Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menghitung Perpangkatan dan Akar Sederhana Siswa Kelas V SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang"**.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*.

Jenis rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y3	-	Y4

Gambar 3.1 *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design* menurut Sukardi (2003:186)

Keterangan :

- Y1 :Hasil pretes dengan perlakuan menggunakan model *Probing Prompting Learning* didukung media audio visual.
- Y3 :Hasil pretes dengan perlakuan menggunakan model *Probing Prompting Learning* tanpa didukung media audio visual.
- X :Kelas dengan perlakuan menggunakan model *Probing Prompting Learning* didukung media audio visual
- Y2 :Hasil postes dengan perlakuan menggunakan model *Probing Prompting Learning* didukung media audio visual
- Y4 :Hasil postes dengan perlakuan menggunakan model *Probing Prompting Learning* tanpa didukung media audio visual
- :Kelas dengan perlakuan menggunakan model *Probing Prompting Learning* tanpa didukung media audio visual

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian cenderung berbentuk angka, analisisnya menggunakan statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:15) "Karena penelitian kuantitatif data-data variabel penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik".

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

#### A. HASIL

Penelitian ini dilakukan di  
SDN Wonosalam 1 Kecamatan

Wonosalam Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* didukung media audio visual pada mata pelajaran Matematika materi perpangkatan dan akar sederhana kelas VA dengan 28 siswa dan VB 22 siswa. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas. Setelah melakukan 2 uji prasyarat dilakukan uji t untung pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS for Windows 21*. Dari data hasil pengujian normalitas diketahui bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari masing-masing data kelompok eksperimen pretest 0,288 dan posttest 0,460. Data kelompok kontrol pretest 0,190 dan posttest 0,205. Ketentuan apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa populasi berdistribusi normal. Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikan pada kelompok eksperimen pretest  $0,170 > 0,05$  dan posttest  $0,609 > 0,05$ . Sedangkan kelompok kontrol yaitu pretest  $0,911 > 0,05$  dan posttest  $0,251 > 0,05$ . Maka data tersebut homogenitas karena mem-

punyai varians sama. Berdasarkan hipotesis 1 taraf signifikansi 1%. Maka  $\text{sig } 0,000 < 0,01$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran probing prompting learning didukung media audio visual terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana siswa kelas V SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Nilai posttest dibawah KKM pada kelompok eksperimen yaitu 1,24% selebihnya diatas KKM 98,76%. Hipotesis 2  $\text{sig } 0,000 < 0,01$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran probing prompting learning tanpa didukung media terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana kelas V SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Nilai posttest dibawah KKM kelompok kontrol 52,21% selebihnya diatas KKM 47,79%. Hipotesis 3 diperoleh hasil t-hitung sebesar 10,15 dan t-tabel untuk signifikan 1% dan derajat kebebasan (df) 48 diperoleh t-tabel sebesar 9,562 dari hasil per-

bandingan, sehingga  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $10,15 < 79,562$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak. Diketahui bahwa nilai rerata posttest yang diperoleh pada penggunaan model pembelajaran Probing Prompting Learning didukung media audio visual adalah 93,5357 sedangkan nilai rerata yang diperoleh pada penggunaan model pembelajaran probing prompting learning tanpa didukung media audio visual adalah 74,1364. Dengan deskripsi nilai rata-rata kelompok eksperimen  $93,5357 >$  dibanding nilai posttest kelompok kontrol 74,1364. Dari pengujian dapat disimpulkan bahwa **“Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara model pembelajaran probing prompting learning didukung media audio visual dibanding model pembelajaran probing prompting learning tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana kelas V SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, dengan keunggulan pada penggunaan model pembelajaran probing prompting**

learning didukung media audio visual”.

## B. KESIMPULAN

1. Penggunaan model pembelajaran probing prompting learning didukung media audio visual sangat signifikan terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana pada siswa kelas VA SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dengan ketuntasan klasikal 99%.
2. Penggunaan model probing prompting learning tanpa didukung media audio visual sangat signifikan terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana siswa kelas VB SDN Wonosalam 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dengan ketuntasan klasikal 48%.
3. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran probing prompting learning didukung media audio visual dibanding dengan model pembelajaran probing prompting learning tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan menghitung perpangkatan dan akar sederhana siswa kelas V SDN Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten

Jombang dengan keunggulan model pembelajaran probing prompting learning didukung media audio visual.

## IV. PENUTUP

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap dunia pendidikan tentang tingkat keefektifan pengaruh model pembelajaran probing prompting learning didukung media audio visual dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru berperan dalam penentu model pembelajaran yang sesuai diterapkan untuk siswa. Tentunya yang dapat memotivasi, menarik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya menggunakan model pembelajaran probing prompting learning didukung media audio visual, karena dengan menggunakan model dan media yang menarik maka guru akan membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan. Dengan guru menggunakan model pembelajaran probing prompting learning didukung media audio visual dapat menumbuhkan minat serta keaktifan siswa pada mata pelajaran khususnya matematika. Sehingga siswa tertarik mengikuti proses belajar mengajar.



Dengan demikian berpengaruh pada hasil belajarnya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Huda, Miftahul. 2005. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Suherman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.